

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekatnya belajar membaca al Qur`an adalah bukan suatu perkara yang sulit, tidak membosankan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, karena pada prinsipnya hanya ada tiga tahapan penting yang harus dikuasai. Pertama, harus menguasai huruf *Hijaiyyah* beserta perubahannya. Kedua, menguasai *harakat* (tanda baca). Ketiga, mempraktikkan semaksimal mungkin.

Faktor lain disamping tersebut di atas yang mungkin dilupakan oleh kebanyakan kaum Muslimin, bahwa di dalam al Qu`an terkandung energi *mukjizati* yang supra rasional, artinya bayangan kesulitan dalam memahami atau untuk sekedar belajar membacanya tidak perlu ditampilkan, bahkan harus dibuang jauh-jauh. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah *subhanahu wa ta`ala* Qur`an surat al Qomar ayat ke 17, 22, 32 dan 40 yang artinya:

“Dan sungguh telah Kami mudahkan al Qur`an, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Taqwim Umar, hlm sampul belakang. 2010).

Munculnya berbagai metode belajar membaca al Qur`an dengan segala kelebihan dan kekurangannya merupakan bukti bahwa al Qur`an mudah dipelajari, sekaligus menjadi sarana bimbingan membaca al Qur`an dengan cepat dan mudah. Terdapat renungan bagi setiap kita yang ingin belajar

membaca al Qur`an, yaitu pertama, yakin bahwa kita pasti bisa, karena janji Allah akan memberi kemudahan bagi siapa yang mau mempelajari al Qur`an. Kedua, bersabar jika mendapati kesulitan ketika belajar al Qur`an, sebagaimana yang dinukil dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari

“Karena orang yang terbatah-batah dalam membaca al Qur`an dan kesulitan ketika belajar al Qur`an, baginya akan mendapat dua pahala” (HR. Imam al Bukhari).

Ketiga, tidak merasa puas setelah bisa membaca al Qur`an, perlunya al Qur`an dibaca setiap hari untuk memenuhi kebutuhan rohani kita sebagaimana butuhnya kita akan makan dan minum, Imam Bukhari meriwayatkan dalam sebuah hadits:

“Karena al Qur`an kelak dihari Kiamat akan hadir sebagai pembela bagi orang yang membacanya (mempelajari dan mentaati)”.

Allah berfirman dalam al Qur`an

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan al Qur`an, atau hati mereka terkunci?” (Q.S. Muhammad: 24)

Rasa cinta terhadap al Qur`an perlu ditanamkan sejak dini dalam hati setiap muslim, hanya teknis dan aplikasinya dalam mengajarkan ke anak berbeda dengan mengajarkan ke orang dewasa atau orang tua. Sejak dari generasi *Salafushalih* ada yang berpendapat bahwa hendaknya anak diberi kesempatan dalam usia dininya untuk sedikit bermain, kemudian baru diarahkan untuk belajar, agar semenjak usia dini tidak ditekankan untuk langsung belajar tanpa diberi kesempatan untuk bermain, karena pada

akhirnya anak akan merasa bosan dan lebih menyukai bermain dari pada belajar. Sebagian lain dari Ulama` *Salafushalih* yang menilai makruh mengajarkan al Qur`an kepada anak dengan usianya yang masih dini dengan alasan anak belum mampu memahami apa yang dibacanya, akan tetapi hendaknya dibiarkan sampai bisa berakal dan menginjak usia *tamyiznya*. Setelah masa *baligh* baru kemudian diarahkan belajar al Qur`an secara bertahap sedikit demi sedikit sesuai dengan semangat, respon, kemampuan hafalan dan kecerdasan akalnya. Umar ibnul Khathab Radhiyallahu `Anhu menganjurkan agar anak diajari membaca al Qur`an sejak usia lima tahun (Rahman, 2005: 254-255).

Dalam peranannya sebagai pedoman hidup umat Islam, al Qur`an harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Hal ini tidak mungkin dilakukan kecuali seseorang memiliki pemahaman. Pemahaman tersebut diperoleh melalui proses belajar (membaca) yang selanjutnya ke proses *tadabbur* (perenungan), telaah dan kajian. Inilah relevansi dari ayat:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرٍ لِّمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾

“ *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya*”. (QS. Qaaf: 37)

Secara umum disiplin ilmu di atas dianggap sulit dipelajari oleh masyarakat awam lebih-lebih di Indonesia. *Image* (Klasik) yang berkembang bahwa teks al Qur`an berbahasa Arab sehingga wajar jika masyarakat non Arab khususnya Indonesia sulit mempelajari al Qur`an. Ironisnya dewasa ini berkembang permasalahan-permasalahan mengapa masyarakat kurang

berminat mempelajari al Qur`an al Karim yang merupakan kitab suci umat Islam sendiri. Diantara problem tersebut adalah waktu belajar yang lama, pembelajaran bersifat klasik, bisa dipelajari oleh kaum muda namun sulit bagi kaum tua, belum berhasilnya regenerasi pengasuh TPQ, SDM pengurus masjid yang kurang memadai, rasa malas dan belum meratanya da`i. Beberapa permasalahan di atas seakan terjawab dengan munculnya beragam metode cara membaca al Qur`an, salah satunya metode *Tsaqifa* dan *Muri-Q* dengan didasarkan dari sabda Nabi Muhammad Shalallahu`alaihiwa salam:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari al Qur`an dan mengajarkannya”. (H.R. Bukhari)

Permasalahan di atas menjadi menarik penulis untuk melakukan penelitian terhadap *Penerapan Metode Tsaqifa dan Muri Q*. Sekilas tentang metode *Tsaqifa*, metode ini disusun oleh Ustadz Umar Taqwim, S.Ag. yang diterbitkan oleh Yayasan Islam *Adz Dzikr*, Pusat Pembelajaran Baca Tulis al Qur`an (PPBTA) Metode *Tsqifa* Magelang dari cetakan pertama pada bulan Juli 1999 hingga cetakan ke tiga pada bulan Januari 2004. Spesifikasi metode ini yaitu untuk kalangan dewasa yang sibuk, dengan kata lain tidak punya waktu yang cukup untuk belajar al Qur`an.

Sedangkan metode *Muri-Q* merupakan kepanjangan dari *Murottal* Irama Qur`an, metode ini pengembangan dari *Iqro`* (Disusun oleh As`ad Humam) yang kemudian dikembangkan oleh almarhum Ustadz Dzikron al Hafidz dengan menambahkan lagu setiap lafalnya. Metode ini banyak

diminati anak-anak dan dewasa dan banyak dipakai di TPQ juga lembaga pendidikan Islam. Perpaduan kedua metode ini menjadi menarik dan interaktif sehingga belajar al Qur`an menjadi lebih mudah dan ringan. Bertolak dari tersebut penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang “*Penerapan Metode Tsaqifa dan Muri Q Dalam Pembelajaran al Qur`an di Masjid Nurul Iman*”.

Alasan penulis memilih masjid Nurul Iman desa Karanglo kelurahan Tegalrejo kecamatan Purwantoro sebagai obyek penelitian, yaitu masjid Nurul Iman satu-satunya masjid di kecamatan Purwantoro yang aktif melaksanakan pembelajaran membaca al Qur`an untuk kalangan tua, fokus pembelajaran membaca al Qur`an di masjid Nurul Iman desa Karanglo kalangan tua, metode yang digunakan *Tsaqifa* dan *Muri Q*. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran membaca al Qur`an yang muridnya para orang tua dengan metode yang digunakan *Tsaqifa* dan *Muri Q*, pembelajaran berjalan relatif *kontinew* sampai dengan mampu membaca al Qur`an dan berbeda dengan pengalaman sebelumnya jama`ah belajar kurang istiqamah dan berhenti ditengah jalan.

Metode *Tsaqifa* dan *Muri Q* dipandang jama`ah masjid Nurul Iman sebagai solusi mudah belajar membaca al Qur`an, dengan metode tersebut mengubah pola pikir jama`ah bahwa membaca al Qur`an bisa dikuasai kaum tua jama`ah. Kesan yang mereka dapat saat belajar al Qur`an, bahwa belajar menjadi mudah dan menyenangkan dengan metode *Tsaqifa* dan *Muri Q*

sampai mampu melafalkan dan menghafal huruf *Hijaiyyah* hingga ayat-ayat al Qur`an. Jama`ah merelakan waktu istirahatnya di sore hari dengan waktu setiap tatap muka kurang lebih 1,5 jam untuk fokus belajar membaca al Qur`an. Metode *Tsaqifa* dan *Muri Q* dirasakan jama`ah tidak menjemukan dan menyenangkan sesuai untuk orang tua. Metode *Tsaqifa* yang menawarkan cara cepat membaca al Qur`an bagi kalangan tua yang sibuk dan memiliki waktu terbatas untuk bisa membaca al Qur`an, sedangkan metode *Muri Q* identik dengan irama atau lagu dalam pelafalan huruf dan ayat dalam belajar membaca al Qur`an, sehingga belajar terasa menyenangkan dan tidak menjemukan sesuai dengan kondisi santri yang sudah tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat diidentifikasi menjadi beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Penerapan metode *Tsaqifa* dan *Muri-Q* dalam pembelajaran al Qur`an di masjid Nurul Iman?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *Tsaqifa* dan *Muri-Q* dalam pembelajaran al Qur`an di masjid Nurul Iman?
3. Apa kendala dalam penerapan metode *Tsaqifa* dan *Muri-Q* dalam pembelajaran al Qur`an di masjid Nurul Iman?

C. Fokus Penelitian

Untuk membatasi kajian dalam pembahasan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan yang difokuskan pada

pembelajaran membaca al Qur`an di masjid Nurul Iman desa Karanglo kelurahan Tegalrejo kecamatan Purwantoro. Fokus permasalahan yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Tsaqifa* dan *Muri Q*, meliputi:
 - a. Tahap pendahuluan atau persiapan
 - b. Tahapan proses pembelajaran
 - c. Tahapan evaluasi
2. Hasil pembelajaran al Qur`an melalui metode *Tsaqifa* dan *Muri Q*, meliputi:
 - a. Kemampuan santri setelah mengikuti pembelajaran al Qur`an
 - b. Capaian santri setelah mengikuti pembelajaran al Qur`an
 - c. Pengaruh pembelajaran al Qur`an
3. Kendala dalam pembelajaran al Qur`an melalui metode *Tsaqifa* dan *Muri Q*.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Tsaqifa* dan *Muri-Q* dalam pembelajaran al Qur`an di Masjid Nurul Iman.

2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *Tsaqifa* dan *Muri-Q* dalam pembelajaran al Qur`an di masjid Nurul Iman.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Tsaqifa* dan *Muri-Q* dalam pembelajaran al Qur`an di masjid Nurul Iman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritik

Memberikan penyadaran bagi umat Islam di lingkungan Masjid Nurul Iman Kelurahan Tegalorejo Desa Karanglo Kecamatan Purwantoro khususnya dan kaum Muslimin pada umumnya, akan kewajiban mempelajari al Qur`an dan mengajarkannya. Salah satu sarana sosialisasi pada ummat Islam bahwa mempelajari al Qur`an itu mudah baik pada usia anak-anak, remaja maupun lanjut usia, sehingga ummat termotivasi untuk mempelajari al Qur`an guna terwujud ummat yang Qur`ani yang berpegang teguh terhadap al Qur'an. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan acuan pada penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Bermanfaat sebagai referensi dan masukan bagi TPQ atau lembaga pendidikan Islam dalam tugasnya dalam bimbingan dan dakwah terhadap umat terkait pembelajaran al Qur`an, sehingga merangsang kreativitas, inovasi dan efektivitas bagi aktivis masjid, ormas maupun lembaga dakwah sekolah yang ada, sebagai seruan sekaligus sosialisai penerapan

metode *Tsaqifa* dan *Muri Q* dalam pembelajaran al Qur`an yang mudah bagi berbagai kalangan.

F. Sistematika Penulisan

Judul skripsi adalah Penerapan Metode *Tsaqifa* dan *Muri Q* Dalam Pembelajaran al Qur`an di Masjid Nurul Iman. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori, pada bab ini terdiri dari: teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian orang lain yang relevan.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini meliputi: setting penelitian, metode pengumpulan data melalui metode observasi, metode interview, metode dokumentasi dan analisis data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang: pelaksanaan penelitian tindakan lapangan dan pembahasan.

BAB V: Penutup, pada bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi, dalam bab ini pula penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran kepada beberapa pihak yang terkait.